



## **PERAN GURU DALAM PENGUATAN KARAKTER SISWA DI ERA SOCIETY 5.0 (OPTIMALISASI PEMANFAATAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN)**

**Ammar Zaki<sup>1</sup>, Tita Nurmalinasari Hidayat<sup>2\*</sup>, M. Hafizul Furqan<sup>3</sup>, Saifuddin<sup>4</sup>, Asih Winarty<sup>5</sup>**

<sup>1,4,5</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia

<sup>2</sup>Agro Industri, Politeknik Negeri Subang, Jawa Barat, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia.

\*Email korespondensi : [tita.nurmalinasari@polsub.ac.id](mailto:tita.nurmalinasari@polsub.ac.id)

Diterima Juni 2024; Disetujui Juli 2024; Dipublikasi 31 Juli 2024

**Abstract:** *The era of society 5.0 is a concept where society already understands and comprehends the importance of the role of Information and Communication Technology so that society will get a positive impact from the development of this technology. In the world of education in the era of society 5.0, students are required to have several skills in technology supported by the ability to think creatively, innovatively, critically, communication skills and collaboration skills. In addition to students who must have various skills, teachers as educators have their own role, namely helping students face the era of society 5.0. One of the roles of teachers is to provide character education to students to form good character so that these characters can make students able to collaborate with technology positively. The purpose of this study is to explain the importance of the role of teachers in strengthening student character, especially in the era of society 5.0. In addition, the purpose of this study is to explain how important it is for teachers to optimize the use of learning technology to help students face the era of society 5.0. The method used is a Qualitative Approach with a case study research method. The results of this study are that a teacher has an important role in strengthening student character in the era of society 5.0. by carrying out character education in schools.*

**Keywords :** *Era of society 5.0, character education, learning technology in society 5.0,*

**Abstrak:** Era society 5.0 merupakan konsep di mana masyarakat sudah mengerti dan memahami pentingnya peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi sehingga masyarakat akan mendapatkan dampak positif dari perkembangan teknologi tersebut. Dalam dunia Pendidikan di era society 5.0 ini siswa dituntut untuk memiliki beberapa keahlian dalam teknologi yang didukung dengan kemampuan berpikir kreatif, inovatif, kritis, keterampilan berkomunikasi dan keterampilan berkolaborasi. Selain siswa yang harus memiliki berbagai keterampilan, guru sebagai tenaga pendidik memiliki peranan tersendiri yaitu membantu siswa dalam menghadapi era *society* 5.0. Salah satu peranan guru yaitu memberikan Pendidikan karakter kepada siswa untuk membentuk budi pekerti yang baik sehingga karakter tersebut dapat membuat siswa mampu berkolaborasi dengan teknologi secara positif. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan pentingnya peran guru dalam penguatan karakter siswa terutama di era *society* 5.0. Selain itu juga tujuan dari penelitian ini yaitu menjelaskan bagaimana pentingnya guru dalam mengoptimalisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran untuk membantu siswa menghadapi era *society* 5.0. Metode yang digunakan yaitu Pendekatan Kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini yaitu bahwasanya seorang guru memiliki peranan penting dalam penguatan karakter siswa di era *society* 5.0. dengan melakukan Pendidikan karakter di sekolah.

**Kata kunci : Era society 5.0, Pendidikan Karakter, Teknologi Pembelajaran**

**PENDAHULUAN**

Revolusi Industri adalah salah satu perubahan besar yang terjadi di bidang teknologi sehingga memberikan pengaruh perubahan pada bidang lainnya, terutama di bidang Pendidikan dan sosial. Dinamika perkembangan teknologi menjadi alasan utama perubahan besar yang terjadi dalam berbagai sektor kehidupan. Sebelumnya manusia mengenal revolusi industri 4.0 kemudian saat ini berkembang menjadi era *society* 5.0.

Era *society* 5.0 merupakan keadaan di mana masyarakat dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir pada era sebelumnya yaitu era revolusi industri 4.0 seperti *Internet On Thing* (Internet untuk segala sesuatu), *Artificial Intellegent* (kecerdasan buatan), *Big Data* (data dalam jumlah besar), serta robot yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Melalui *society* 5.0 ini manusia dapat mengembangkan keterampilan serta kemampuannya dengan memanfaatkan berbagai teknologi yang telah berkembang. Perkembangan teknologi dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam berbagai sektor, serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sehingga dapat membantu tercapainya pembangunan berkelanjutan.

Perkembangan yang terjadi dari era revolusi industri 4.0 ke era *society* 5.0 menimbulkan tantangan tersendiri dalam bidang Pendidikan, yaitu tantangan dalam proses pembelajarannya serta tantangan bagi guru dalam melaksanakan

perannya sebagai pendidik. Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara pendidik (guru) dengan peserta didik. Dalam prosesnya guru menyampaikan pesan melalui media tertentu ke penerima pesan yaitu peserta didik. Pesan yang disampaikan oleh guru ke peserta didik adalah isi ajaran atau materi yang ada pada kurikulum (Arief, S. Sadiman. 2012. Hal.11-12).

Perubahan yang terjadi di era *society* 5.0 mengharuskan negara Indonesia melakukan berbagai upaya untuk menghadapi tantangan-tantangan yang terjadi, salah satu upaya yang dilakukan yaitu memperbaiki mutu dan kualitas diberbagai aspek kehidupan baik dalam aspek Pendidikan maupun aspek sosial. Aspek Pendidikan dan sosial keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena keduanya saling terintegrasi, di mana Pendidikan yang baik dapat menentukan kehidupan sosial yang baik pula.

Kurikulum Merdeka Belajar salah satu upaya yang dilakukan oleh Indonesia untuk menghadapi tantangan di era *society* 5.0 ini. Konsep utama dalam merdeka belajar ini yaitu merdeka dalam berpikir. Tujuan dari merdeka belajar adalah untuk memberikan kebebasan bagi para pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang disertai dengan keinginan masing-masing pelaku Pendidikan untuk meningkatkan kompetensinya.

Kebebasan yang diberikan oleh Kurikulum Merdeka Belajar bagi para pendidik atau guru mengharuskan guru tersebut memahami akan perannya di dalam lingkungan Pendidikan. Dengan adanya era *society* 5.0 guru bukan hanya berperan

sebagai fasilitator akan tetapi guru juga dituntut untuk menjadi pembimbing dan mampu memberikan perubahan positif pada karakter siswa. Karakter positif tersebut diharapkan dapat membantu siswa untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi sehingga siswa mampu bijak dalam memanfaatkan teknologi di *erasociety 5.0*.

Peran guru di era *society 5.0* ini menjadi bagian penting dalam proses Pendidikan, sehingga guru dituntut untuk mengetahui dan memahami bagaimana perkembangan kehidupan di era *society 5.0*. Guru harus memiliki kemampuan yang mumpuni untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran sehingga nantinya dapat membantu siswa dalam menghadapi era *society 5.0*.

Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan pentingnya peran guru dalam penguatan karakter siswa terutama di era *society 5.0*. Selain itu juga tujuan dari penelitian ini yaitu menjelaskan bagaimana pentingnya guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi pembelajaran untuk membantu siswa menghadapi era *society 5.0*.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif di mana salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah fleksibel atau mudah menyesuaikan ketika berhadapan dengan kenyataan ganda yang terjadi di lapangan. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2014, hlm 5) bahwa “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai

metode yang ada.” Melalui pendekatan kualitatif yang memiliki karakter fleksibel, diharapkan penelitian ini dapat menjelaskan fenomena dan data secara mendalam.

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan mendalam dari suatu fenomena yang terjadi. Teknik yang digunakan pada proses pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kedudukan peneliti adalah sebagai instrumen kunci yang bertugas untuk mengumpulkan data secara mendalam dan menyeluruh sehingga peneliti dapat mengungkap makna dari data yang telah dikumpulkan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pagaden dengan subyek penelitian yaitu guru dan siswa di SMA Negeri 1 Pagaden. Analisis data dilakukan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

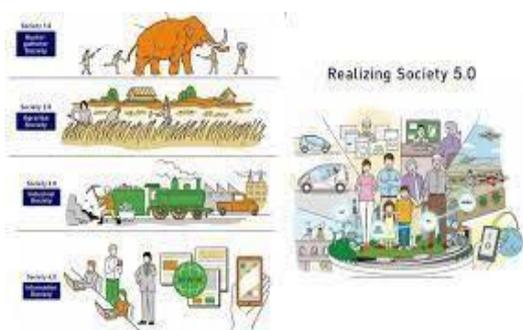
#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Dinamika Perkembangan Era *Society 5.0***

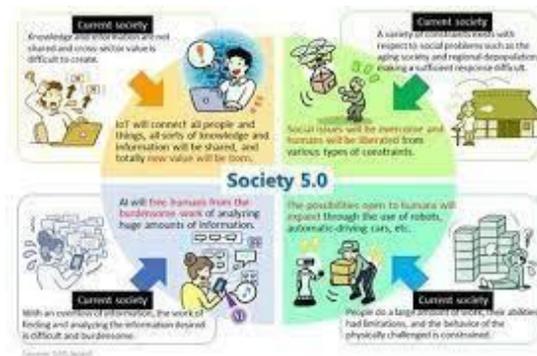
Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini merupakan hasil dari perubahan besar revolusi industri yang terjadi, selain dalam bidang teknologi yang semakin berkembang revolusi industri juga terjadi pada bidang yang lainnya seperti halnya dalam bidang Pendidikan. Revolusi industri ini dimulai pada industri 1.0 yaitu sekitar tahun 1750 yang kemudian berkembang menjadi revolusi industri 2.0 dan kemudian revolusi industri 3.0 terjadi ketika adanya pergantian dari penggunaan mesin uap ke mesin yang mampu bergerak dan dikontrol. Selanjutnya terjadi revolusi industri 4.0 di mana era ini terjadi sistem yang diarahkan ke bentuk digital dan jaringan seperti halnya yang

terjadi di negara Indonesia saat ini.

Era revolusi industri 4.0 dan sekarang mengarah kepada era *society* 5.0 merupakan era dimana teknologi dan informasi berkembang pesat dan mewarnai setiap aspek kehidupan manusia. Era *society* 5.0 menjadi konsep yang baru di tatanan kehidupan masyarakat saat ini termasuk Indonesia. Melalui era *society* 5.0 ini diharapkan masyarakat mampu menjalankan kehidupan dengan nyaman dan berkelanjutan



Gambar 1. Ilustrasi Perubahan Kehidupan dari era revolusi industri 1.0 menuju era *society* 5.0



Gambar 2: Perubahan era *society* 5.0

Keadaan era *society* 5.0 mengharuskan masyarakat untuk siap menghadapi teknologi yang semakin canggih sehingga memungkinkan pengaksesan dalam dunia maya terasa seperti ruang fisik. Dalam bidang teknologi 5.0 AI berbasis big data dan robot untuk melakukan atau mendukung pekerjaan manusia. Teknologi di era *society* 5.0 ini memiliki nilai baru yang diharapkan akan

menghilangkan kesenjangan sosial, usia, jenis kelamin, Bahasa dan menyediakan produk serta layanan yang dirancang khusus untuk beragam kehidupan manusia.

Era *society* 5.0 ini memiliki beberapa hal yang dijadikan prinsip dasar yaitu keseimbangan antara perkembangan bisnis dan ekonomi dengan lingkungan sosial. Dengan teknologi era *society* 5.0 ini diharapkan masalah yang terjadi di era revolusi industri sebelumnya yaitu 4.0 dimana pada era 4.0 terjadi masalah berkurangnya sosialisasi antar masyarakat, berkurangnya lapangan pekerjaan dan dampak negatif lainnya akan berkurang dan mampu terintegrasi dengan baik (Faruqi, 2019). Perubahan teknologi yang semakin berkembang diharapkan bukan hanya dijadikan sebagai alat untuk memasyurkan kehidupan pribadi dan bisnis, melainkan untuk membantu memasyurkan kehidupan antar masyarakat

Penerapan perubahan yang terjadi pada era *society* 5.0 disegala aspek kehidupan ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang mampu menyelesaikan berbagai tantangan dalam kehidupan sosialnya dengan memasukan inovasi yang terjadi pada revolusi 4.0 seperti halnya *big data*, kecerdasan buatan (AI), robot dan berbagai ekonomi ke segala aspek kehidupan industri dan sosial. Dengan melakukan hal tersebut, masyarakat masa depan akan mampu menjadi masyarakat yang memiliki nilai-nilai serta layanan baru yang tercipta secara terus- menerus, sehingga membuat manusia lebih selaras dan berkelanjutan.

Penerapan era *society* 5.0 di kehidupan masyarakat ini dibutuhkan sikap yang bijak dalam menghadapi era tersebut yaitu dengan

mempersiapkan diri dan memanfaatkan segala peluang yang ada. Dalam hal ini, persiapan di bidang Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mencetak generasi yang siap menghadapi perubahan zaman dan siap untuk membentuk masyarakat yang memiliki pemikiran berkembang atau maju.

Oleh karena itu, ada beberapa hal yang perlu dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dalam menghadapi era *society* 5.0 ini; 1). Mengasah keterampilan berteknologi agar mampu bersaing dalam dunia kerja yang semakin bergantung pada teknologi. 2). Meningkatkan kreativitas karena pada era *society* 5.0 menuntut kreativitas yang lebih tinggi terutama harus kreatif dalam memecahkan masalah yang terjadi. 3). Mengembangkan kemampuan dalam proses pembelajaran seperti halnya mempelajari penggunaan mengakses informasi dengan mudah dan bijak. Dalam proses pembelajaran ini di era *society* 5.0 bisa dilaksanakan pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis proyek dan teknologi serta pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada materi atau pengetahuan saja melainkan pembelajaran tersebut mampu mengasah keterampilan serta pembelajaran tersebut mampu berlangsung seumur hidup. 4). Mengembangkan keterampilan sosial serta mengikuti perkembangan yang ada dan terakhir; 5). Mampu meningkatkan keinginannya untuk terus belajar hal yang baru karena ketika kita memiliki keinginan kuat untuk terus belajar maka akan mempermudah kita untuk lebih siap menghadapi hal yang baru atau tantangan baru terutama di era *society* 5.0 yang di mana era ini menuntut kita untuk lebih kreatif, inovatif, cerdas, serta bijak.

## **Pendidikan di Era *society* 5.0**

Era *society* 5.0 menuntut masyarakat mampu menyelesaikan tantangan dan permasalahan sosial melalui berbagai inovasi teknologi yang telah dilakukan di era revolusi industri 4.0. Hal tersebut membuat dunia pendidikan memiliki peranan penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga SDM tersebut akan mampu berkolaborasi dengan teknologi yang terus berkembang untuk menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial.

Untuk mewujudkan SDM yang berkualitas dan mampu berkolaborasi dengan berbagai inovasi teknologi, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peranan yang sangat penting karena sekolah adalah tempat dimana siswa dapat mengembangkan keahlian dalam teknologi yang didukung dengan kemampuan berpikir kreatif, inovatif, kritis, keterampilan berkomunikasi dan keterampilan berkolaborasi agar siswa dapat berkontribusi dalam menghadapi tantangan dan permasalahan sosial melalui bantuan teknologi. Pengembangan keahlian dan kemampuan pada siswa di era *society* 5.0 ini menuntut para guru untuk mengetahui mengenai tantangan yang ada pada era *society* 5.0 dan langkah yang tepat dalam pembelajaran agar siswa mampu beradaptasi dan berkontribusi di era tersebut.

Pada penelitian ini dilakukan wawancara dan observasi secara mendalam pada guru Di SMA Negeri 1 Pagaden mengenai pengetahuan para guru terhadap era *society* 5.0 dan pendidikan yang tepat agar siswa mampu beradaptasi di era *society* 5.0. Guru pada rentang usia 20 sampai akhir 40 tahunan cukup mengetahui mengenai era *society* 5.0 dimana pada era ini inovasi teknologi mendorong

terjadinya berbagai perubahan yang menuntut manusia juga untuk berubah dan meningkatkan keterampilan sehingga mampu memanfaatkan teknologi untuk berbagai kebutuhan secara positif. Para guru tersebut juga telah merasakan manfaat dari adanya teknologi baik untuk kegiatan pembelajaran, sosial, hingga pemenuhan kebutuhan ekonomi. Mereka menyadari bahwa *Internet On Thing* (Internet untuk segala sesuatu), *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan), *Big Data* (data dalam jumlah besar), serta robot yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia harus diiringi kemampuan dalam mengoperasikannya secara bijak sehingga teknologi tersebut memberikan manfaat di dalam kehidupan. Guru pada rentang usia akhir 40 hingga akhir 50 tahunan juga menyadari berbagai kemajuan teknologi yang terjadi saat ini. Mereka tahu bahwa kemajuan teknologi tidak dapat dihindari dan siswa ada pada era dimana teknologi berkembang secara pesat. Namun, beberapa di antara guru pada rentang usia tersebut juga mengaku masih kesulitan untuk mengikuti perkembangan teknologi yang berjalan begitu cepat. Mereka menyebutkan bahwa mereka membutuhkan bantuan agar mampu mengoperasikan teknologi tersebut dengan tepat.

Berkaitan dengan perkembangan teknologi yang cepat, hampir semua guru yang kami wawancarai sepakat bahwa perlu ada langkah yang tepat dalam berbagai kegiatan pendidikan agar siswa dapat beradaptasi dengan hal tersebut. Sebagian kecil guru mengatakan pembelajaran berbasis teknologi bisa diterapkan melalui *smartphone* yang dimiliki untuk melatih siswa agar mereka dapat memanfaatkan teknologi di

kehidupan sehari-harinya secara bijak. Sebagian lainnya mengaku masih enggan menerapkan pembelajaran berbasis teknologi karena untuk menerapkan teknologi dalam pembelajaran perlu pengawasan lebih terhadap siswa agar mereka tidak mengakses hal lain diluar untuk kepentingan pembelajaran yang dapat memecah fokus siswa dalam belajar. Selain itu, ada juga beberapa guru yang memilih untuk melakukan pembelajaran secara konservatif dengan media buku atau dengan metode ceramah karena masih kesulitan dalam mengoperasikan teknologi untuk kegiatan pembelajaran. Namun, dari berbagai perbedaan media atau metode pembelajaran yang dimiliki oleh guru-guru tersebut, mereka sepakat bahwa salah satu langkah tepat agar siswa dapat beradaptasi di era *society 5.0* adalah dengan melakukan penguatan karakter pada siswa agar mereka dapat memanfaatkan teknologi yang terus berkembang pesat ini secara bijak sehingga teknologi tersebut dapat dimanfaatkan secara positif untuk menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial.

### **Peran guru dalam penguatan karakter siswa di era *society 5.0***

Menghadapi tantangan perubahan zaman dari era revolusi industri 4.0 menuju ke era *society 5.0* yang di mana kedua era tersebut sarat dengan kemajuan teknologi digitalisasi dan informasi yang semakin pesat, proses penanaman dan penguatan karakter bangsa sangat vital dan mendesak untuk dilaksanakan. Berkembangnya nilai-nilai negatif seperti individualistis, hedonis, materialistis dan nilai negatif lainnya merupakan dampak buruk dari berkembangnya globalisasi dan modernisasi yang

terjadi di era saat ini. Apabila hal ini terus dibiarkan tanpa adanya solusi atau proses untuk membantu menguatkan karakter bangsa maka akan memberikan pengaruh buruk bagi keberlangsungan kehidupan berbangsa yang tidak lagi mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia.

Proses penguatan karakter siswa merupakan salah satu peran yang harus dilakukan oleh para pendidik atau guru. Pelaksanaan Pendidikan karakter merupakan salah satu cara yang bisa guru lakukan untuk membantu menguatkan karakter siswa saat ini. Pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan tentang mana yang benar dan mana yang salah akan tetapi pendidika karakter mengajarkan bagaimana proses penanaman hal yang dianggap baik sehingga peserta didik mampu memahami, merasakan dan mau melakukan hal yang baik tersebut.

Pendidikan karakter ini dimaknai sebagai proses Pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan keajegan sikap baik dalam mengatasi berbagai kesulitan dan permasalahan. Pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru akan membantu menguatkan karakter siswa agar nantinya peserta didik mampu melakukan nilai-nilai kebaikan yang ditanamkan serta siswa nantinya mampu mengambil keputusan sesuai pertimbangan mana yang baik dan tidak baik. Karena, kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh siswa jika tidak dibarengi dengan penguatan karakter atau akhlak yang baik pada akhirnya tidak akan mampu membantu siswa untuk meningkatkan harkat dan martabatnya sebagai manusia seutuhnya.

Melalui proses penguatan karakter siswa yang salah satunya dengan cara melakukan Pendidikan karakter oleh guru, diharapkan siswa mampu

memiliki karakter sesuai dengan apa yang diharapkan oleh negara melalui program gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada tahun 2010 lalu. Penguatan Pendidikan Karakter tersebut termaktub dalam delapan butir Nawacita, yakni gerakan revolusi mental dan revolusi karakter di sektor Pendidikan (Jamarudin, Gafur, & Suadirman, 2014). Ada lima elemen nilai karakter yang terdapat dalam dimensi Pendidikan yang perlu digalakkan oleh semua pihak terutama guru, yakni:

### **1. Keagamaan**

Keagamaan merupakan penanaman Pendidikan karakter dalam dimensi ketuhanan yang di mana setiap tindakan yang dilakukan oleh individu harus berdasarkan nilai-nilai agama yang dianut. Penanaman karakter dengan mengedepankan nilai agama diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang bisa saling menghargai satu sama lain, menghormati pluralitas yang ada, mampu meningkatkan sikap toleransi antar umat beragama dan tidak membedakan manusia dari segi apapun.

Perkembangan era *society* 5.0 ini tentunya menimbulkan tantangan yang besar bagi bangsa Indonesia terutama tantangan dari segi keagamaan. Mengapa demikian, karena saat ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pagaden kepada para siswa yang ada dan sesuai dengan pengalaman peneliti bahwasanya generasi muda saat ini mulai tidak peduli dengan ajaran atau nilai-nilai agama. Seperti halnya masih banyak yang memiliki sikap intoleran antar umat beragama, masih ada generasi muda yang tidak bisa menghargai perbedaan baik itu perbedaan agama, ras, budaya bahkan perbedaan pemikiran.

## 2. Nasionalis

Penanaman karakter nasionalis ini merupakan cara untuk meningkatkan sikap peduli terhadap bangsa sendiri dan lebih mengedepankan kepentingan bangsa dan negara daripada kepentingan pribadi atau golongan. Salah satu hal yang penting dalam penanaman nilai nasionalis ini adanya korelasi atau hubungan antara nilai Pancasila sebagai ideologi bangsa dengan perkembangan era *society* 5.0. Penerapan nilai Pancasila ini seharusnya mampu membantu menguatkan karakter siswa seperti cinta tanah air, peduli terhadap negara, mampu mengedepankan perilaku gotong royong.

## 3. Mandiri

Nilai karakter mandiri dapat dimaknai sebagai perilaku individu yang Tangguh serta tidak mengedepankan bantuan dari orang lain. Implikasi ke-depan adalah sikap yang kreatif, adanya rasa tanggung jawab, percaya diri, mampu menyelesaikan masalah dan mempunyai keterampilan sesuai kemampuannya. Era *society* 5.0 ini masyarakat membuat masyarakat cenderung bergantung kepada orang lain sehingga pentingnya penanaman karakter kemandirian kepada siswa agar nantinya siswa mampu hidup mandiri dan menyelesaikan permasalahan kehidupannya sendiri.

## 4. Gotong Royong

Sikap gotong royong yang harus dimiliki oleh siswa merupakan cerminan dari sikap saling kerja sama (*team work*) dalam menyelesaikan berbagai persoalan dan mampu menjalin komunikasi dengan baik. Era *society* 5.0 saat ini sedikit banyaknya membuat masyarakat melupakan sikap gotong

royong ini padahal seharusnya sikap gotong royong atau kerja sama ini bisa lebih ditingkatkan kembali karena di era saat ini kemampuan untuk menjalin kerja sama harus ditingkatkan agar mudah dalam menyelesaikan persoalan yang ada.

## 5. Integritas

Nilai integritas merupakan nilai karakter yang bersifat sangat fundamental sehingga harus dimiliki oleh bangsa Indonesia agar menjadi manusia yang dapat dipercaya, berdedikasi, dan memiliki komitmen yang kuat serta kredibilitas yang mumpuni. Seseorang yang memiliki integritas yang baik adalah orang yang mencintai kebenaran, memiliki rasa tanggung jawab dan mau menerima kritik dan saran ketika orang tersebut salah, kemudian yang lebih penting yaitu memiliki sikap jujur. Mendidik atau membentuk karakter dalam Pendidikan pada dasarnya menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada siswa sehingga siswa mampu menjadi pribadi yang lebih baik. Selain diharapkan dari hasil penguatan karakter salah satunya dengan cara Pendidikan karakter ini mampu membentuk dan menguatkan karakter siswa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh negara. Selain beberapa karakter yang tercantum dalam Nawacita, saat ini pemerintah melalui Kurikulum Merdeka Belajar sedang berusaha untuk membantu membentuk dan menguatkan karakter siswa.

Kurikulum “Merdeka Belajar” bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar mampu mengembangkan bakatnya serta mampu memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi. Dengan melalui kurikulum “Merdeka Belajar” ini diharapkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dapat lebih nyaman

dan efisien, karena siswa dapat berdiskusi langsung dengan guru, siswa mampu belajar konsep di luar kelas, dan pada akhirnya mampu membentuk karakter siswa yang mandiri, berani, cerdas, beradab, sopan, santun dan berkompotensi atau karakter sesuai P5 (Profil Pelajar Pancasila) yaitu; 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia; 2) Berkebhinekaan Global; 3) Mandiri; 4) Bernalar Kritis; 5) Kreatif ; 6) Bergotong-royong. Karakter-karakter yang dimiliki siswa tersebut nantinya akan membantu siswa dalam menghadapi era *society* 5.0 serta membantu siswa untuk menjadi SDM yang dapat memajukan bangsa.



**Gambar 3: Karakter Profil Pelajar Pancasila**

Untuk membantu membentuk karakter siswa melalui Pendidikan karakter dan menguatkan karakter siswa sesuai dengan yang diharapkan negara dan tujuan dari dikeluarkannya Kurikulum “Merdeka Belajar” ini, guru sebagai tenaga pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam proses tersebut. Di era revolusi industri 4.0 guru berperan hanya sebagai fasilitator itu artinya guru hanya melayani siswa dalam kegiatan proses pembelajaran agar terciptanya proses belajar yang serasi dengan kebutuhan keinginan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan

oleh peneliti di SMA Negeri 1 Pagaden, rata-rata guru di SMAN 1 Pagaden hanya berperan sebagai fasilitator saja dan rata-rata guru di SMA Negeri 1 Pagaden kurang memahami konsep dari era *Society* 5.0 ini, dan kurang memahami bagaimana seharusnya guru mengambil peran di era sekarang ini. Selain hanya memahami tugas guru sebagai fasilitator, ada juga guru yang menjalankan perannya hanya formalitas belaka yang artinya guru tersebut hanya bertugas cukup datang ke kelas, mengajar siswa, memberikan materi, tugas, ujian dan nilai, hanya sebatas itu. Artinya guru tersebut hanya berfokus pada pembentukan *knowledge* siswa sehingga mengabaikan proses peningkatan keterampilan siswa dan penguatan karakter siswa padahal, di era *society* 5.0 bukan hanya dibutuhkan kecerdasan secara ilmu pengetahuan saja akan tetapi dibutuhkan keterampilan yang mumpuni serta karakter yang kuat dalam menghadapi era yang semakin berkembang ini.

Peran yang harus dipahami guru di era *society* 5.0 bukan hanya sebagai fasilitator melainkan guru berperan untuk membentuk dan menguatkan karakter siswa. Maka guru dituntut untuk melaksanakan strategi dalam membangun dan menjaga moral siswa. Oleh karena itu menurut peneliti dari hasil penelitian baik secara langsung sesuai maupun hasil dari analisis kepustakaan ada beberapa peran yang bisa dilakukan guru.

1. Guru menjadi pengarah belajar siswa
2. Guru berperan sebagai pengawas siswa
3. Guru berperan sebagai Pembina dan pembimbing siswa
4. Guru berperan sebagai fasilitator
5. Guru berperan sebagai motivator dan mediator

### **Optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran untuk membantu siswa menghadapi era 5.0.**

Di era society 5.0 dimana teknologi diharapkan dapat memberikan manfaat positif bagi manusia, tentunya teknologi dalam kegiatan pembelajaran juga terus berinovasi dan berkembang untuk mempermudah dan meningkatkan efisiensi di dalam setiap kegiatan pembelajaran. *Smartphone* sebagai salah satu bukti pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi bisa menjadi salah satu alat yang bisa dimanfaatkan pada proses pembelajaran. Melalui *smartphone*, baik yang dimiliki oleh guru maupun siswa, akses informasi terhadap berbagai hal yang dapat digunakan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah akan mudah dimiliki seperti berbagai video edukasi, informasi materi pembelajaran, informasi mengenai isu-isu terkini, ataupun berbagai games edukatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, dalam upaya penguatan karakter siswa, *smartphone* bisa menjadi dua mata pisau tergantung bagaimana alattersebut digunakan.

Di SMA Negeri 1 Pagaden, semua guru dan hampir semua siswa telah memiliki *smartphone*. Sesuai dengan pembahasan sebelumnya, telah disebutkan bahwa ada beberapa guru yang berusaha menerapkan pembelajaran berbasis teknologi melalui *smartphone* yang dimiliki oleh siswa untuk melatih mereka agar dapat memanfaatkan teknologi di kehidupan sehari-harinya secara bijak. Penerapan pembelajaran berbasis teknologi tersebut dilakukan oleh beberapa guru dimana melalui *smartphone* peserta didik bisa menggali informasi,

menciptakan karya, atau dapat juga dijadikan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Teknologi dalam pembelajaran juga dapat dimanfaatkan untuk membantu penguatan karakter profil pelajar pancasila pada siswa. Melalui teknologi, peserta tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan materi, tapi juga dituntut untuk bernalar kritis, mandiri, kreatif, mampu berkolaborasi, memiliki wawasan kebinekaan global sehingga dapat memanfaatkan teknologi yang dimiliki secara bijak sebagai upaya mewujudkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan perwujudan akhlak mulia pada siswa.

Di SMA Negeri 1 Pagaden beberapa guru melakukan optimalisasi teknologi dalam pembelajaran untuk mewujudkan profil pelajar pancasila dimulai dari media sosial dimana hampir semua siswa aktif sebagai pengguna. Siswa diarahkan untuk menggunakan media sosial secara bijak sehingga tidak akan mendatangkan kerugian bagi mereka di kemudian hari. Selain itu, media sosial juga dimanfaatkan sebagai alat untuk siswa mencari informasi maupun menciptakan karya secara kolaboratif yang tidak hanya mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dari mata pelajaran melainkan siswa juga dapat meningkatkan kreatifitas dan kemandiriannya. Dalam penguatan karakter siswa, beberapa guru mengajak siswa berdiskusi untuk membangun kesepakatan kelas sebagai budaya positif dalam kegiatan belajar-mengajar. Guru dapat memanfaatkan google form sebagai alat untuk mengumpulkan informasi tujuan yang ingin dicapai siswa sehingga menjadi standar perilaku bersama yang kemudian setelah siswa mengisi tujuan yang ingin mereka capai,

selanjutnya mereka mengenai konsekuensi bagi siswa dari upaya pencapaian tujuan tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan oleh beberapa guru di SMAN 1 Pagaden tersebut menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter bisa dilakukan dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sehingga siswa siap beradaptasi dengan era *society* 5.0 dimana siswa dituntut bisa memanfaatkan teknologi dengan bijak untuk mengatasi tantangan atau permasalahan sosial yang mereka hadapi. Namun seperti telah dijelaskan sebelumnya, ada sebagian guru yang masih enggan untuk memanfaatkan teknologi baik karena perlunya kontrol lebih kepada siswa dalam menggunakan *smartphone* saat kegiatan belajar maupun karena keterbatasan kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi yang terus berkembang pesat. Hal ini menunjukkan pendidikan termasuk didalamnya penguatan karakter siswa bisa dilakukan dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tapi harus juga diiringi oleh kemauan guru-guru untuk terus belajar dan berkembang sehingga teknologi dapat memiliki manfaat maksimal dalam pendidikan.

## KESIMPULAN

Perkembangan era *society* 5.0 ini tentunya menimbulkan tantangan yang besar bagi bangsa Indonesia terutama tantangan dalam bidang Pendidikan. Era *society* 5.0 menuntut masyarakat mampu menyelesaikan tantangan dan permasalahan sosial melalui berbagai inovasi teknologi yang telah dilakukan di era revolusi industri 4.0. Hal tersebut membuat dunia pendidikan memiliki peranan

penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga SDM tersebut akan mampu berkolaborasi dengan teknologi yang terus berkembang untuk menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial. Peran yang harus dipahami guru di era *society* 5.0 bukan hanya sebagai fasilitator melainkan guru berperan untuk membentuk dan menguatkan karakter siswa, yaitu dengan cara, 1). guru berperan menjadi pengarah belajar siswa; 2). guru berperan sebagai pengawas siswa; 3). guru berperan sebagai Pembina dan pembimbing siswa; 4). guru berperan sebagai fasilitator; 5). guru berperan sebagai motivator dan mediator. Selain itu di era *society* 5.0 ini guru diharapkan mampu mengoptimalkan penggunaan teknologi pembelajaran dengan bijak yang diiringi oleh kemauan guru-guru untuk terus belajar dan berkembang sehingga teknologi dapat memiliki manfaat maksimal dalam pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fricitarani, A., Hayati, A., Ramdani, Hoirunisa, I., & Rosdalina, G. M. (2023). Strategi pendidikan untuk sukses di era teknologi. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 4(1), 56-68. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i1.1173>
- Handayana, L., et al. (n.d.). Pembelajaran era disrupsi menuju era *society* 5.0 (telaah perspektif pendidikan dasar). *Prosiding*, 1-14 <https://doi.org/10.33363/sn.v0i0.32>
- Hasanah, A., Syamsul, B., Handayani, D., & Mumu. (2022). Penguatan pendidikan karakter berbasis teknologi informasi

- untuk membentuk karakter bangsa. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(1), 707-724.  
<https://doi.org/10.22437/jssh.v6i1.20164>
- Indarta, Y., et al. (2022). Relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era society 5.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1-14 .  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Jamarudin, J., Gafur, A., & Suadirman, S. P. (2014). Pengembangan model pembelajaran humanis religius dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan, Fondasi Dan Aplikasi*, 2(2), 114-129.
- Lestiyani, P. (2020). Analisis persepsi civitas akademika terhadap konsep merdeka belajar menyongsong era industri 5.0. *Jurnal Kependidikan*, 6(3), 365-372.  
<https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2913>
- Raharja, Y. H. (2019). Relevansi pancasila era industri 4.0 dan society 5.0 di pendidikan tinggi vokasi. *Journal Of Digital Education, Communication, and Arts*, 2(1), 11-20.  
<https://doi.org/10.30871/deca.v2i1.1311>
- Rahayu, K. (2021). Sinergi pendidikan menyongsong masa depan Indonesia di era society 5.0. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 87-100.  
<https://doi.org/10.55115/edukasi.v2i1.1395>
- Sadiman, A. S., et al. (2012). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukarno, M. (2020). Penguatan pendidikan karakter dalam era masyarakat 5.0 (Character Education Strengthening in Era of Society 5.0). *Prosiding*, 32-37.  
<http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/ProsidingPsikologi/article/view/1353>
- 
- *How to cite this paper :*
- Zaki, A., Hidayat, T.N., Furqan, M.H., Saifuddin., & Winarty, A. (2024). Siswa Di Era Society 5.0 (Peran Guru Dalam Penguatan Karakter Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran). *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8(2), 1107–1118.
-